Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 02, Juni 2025

REFORMASI PENDIDIKAN: IMPLIKASINYA DALAM TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Chairul Amriyah[1], Ade Vera Yantika[2], Ahmad Ilham Fadli[3], Ahmad Syafak Khoirut Tobib[4], Bagas Armayoga[5], Dimas Raba Pramodana[6], Agus Jatmiko[7], Meriyati[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia.
Email: [1]chairolamriyah@radenintan.ac.id, [2]adeveray@gmail.com, [3]afadli055@gmail.com, [4]achsyafak18@gmail.com, [5]bagasarmayoga0@gmail.com,[6]dimasssrabap@gmail.com, [7]agusjatmiko@radenintan.ac.id, [8]meriyati@radenintan.ac.id.

ABSTRACT

Educational reform is a systematic process of changing the education system to adapt to the evolving needs of society and technological advancements. In the context of Islamic education, this reform is crucial to ensure that Islamic values remain relevant and applicable in the digital age. This article explores the implications of educational reform on the integration of technology in Islamic education. Using a qualitative approach and literature review as the primary method, the study finds that technology integration enhances the effectiveness of learning, expands access, and enriches teaching methods. However, successful implementation requires adequate preparation in terms of teachers' competencies, curriculum development, and supporting infrastructure, all while maintaining alignment with Islamic principles.

Keywords: Educational reform, educational technology, Islamic education, digitalization, technology integration.

ABSTRAK

Reformasi pendidikan merupakan proses perubahan sistematis dalam sistem pendidikan guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, reformasi ini menjadi penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap relevan dan aplikatif di era digital. Artikel ini membahas bagaimana reformasi pendidikan membawa implikasi terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metode utama. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas akses dan memperkaya metode pengajaran. Namun, hal ini juga menuntut kesiapan guru, kurikulum, serta infrastruktur yang memadai agar implementasinya berjalan optimal dan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci: Reformasi pendidikan, teknologi pendidikan, pendidikan Islam, digitalisasi, integrasi teknologi.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai reformasi dari masa ke masa, seiring dengan perubahan kebijakan, kurikulum, dan kebutuhan masyarakat. Reformasi pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional agar mampu bersaing di tingkat global dan menjawab tantangan zaman (Sudaryo, 2024). Salah satu aspek penting dalam reformasi pendidikan adalah bagaimana perubahan tersebut diimplementasikan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam penggunaan teknologi yang bernuansa islam.

Dalam era digital yang berkembang pesat, reformasi pendidikan menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman (Liriwati, 2023). Kemajuan teknologi telah mengubah cara manusia memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Metode pembelajaran konvensional yang terbatas pada ruang kelas kini mulai tergantikan dengan teknologi digital seperti *e-learning*, *artificial intelligence* (AI), dan platform interaktif (Sari et al. 2020).

Salah satu tantangan utama di tengah reformasi pendidikan adalah kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan-pendekatan baru. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran tetapi juga mampu menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Sumardi, 2021). Misalnya, dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan *problem-based learning* (PBL) sangat ditekankan untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Selain dari pendekatan baru, guru di tuntut untuk bisa mengadopsi teknologi dalam proses pembelajarannya.

Fasilitas dan sumber belajar juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi reformasi pendidikan dalam teknologi pendidikan (Gusnandy et al, 2023). Tidak meratanya akses terhadap laboratorium, alat peraga, dan teknologi pendukung pembelajaran di berbagai daerah di Indonesia menjadi tantangan tersendiri. Siswa di daerah perkotaan mungkin lebih mudah mengakses sumber belajar digital, sedangkan di daerah pedesaan atau

terpencil, teknologi belum sepenuhnya merata.

Dalam konteks pendidikan Islam, reformasi ini juga penting untuk mempertahankan relevansi ajaran Islam di tengah perkembangan teknologi. Digitalisasi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan akses terhadap ilmu agama, mempermudah pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta memperluas jangkauan dakwah melalui berbagai platform digital (Isti'ana, 2024). Namun, tanpa reformasi yang tepat, pendidikan Islam bisa tertinggal dan kehilangan daya saing. Oleh karena itu, reformasi pendidikan yang berbasis teknologi harus dirancang dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam agar mampu menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dengan seksama artikel maupun buku-buku literatur yang membahas tentang revormasi pendidikan yang berkaitan dengan teknologi pendidikan islam. Selanjutnya penulis meringkas dan menyimpulkan hasil kajian tersebut pada bagian pembahasan. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan kajian pustaka untuk mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan secara mendalam, mengidentifikasi tema-tema utama, dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep dan Kebijakan Reformasi Pendidikan

Reformasi pendidikan di Indonesia mencakup serangkaian kebijakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan nasional. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi perubahan sistemik melalui pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan fleksibel, seperti Kurikulum Merdeka (Rosa et al, 2024). Kebijakan ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan setempat. Selain itu, reformasi ini juga melibatkan perubahan dalam sistem penilaian yang lebih holistik, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga penguatan karakter dan keterampilan siswa. Kebijakan reformasi pendidikan juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) (Ratnawati et al, 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah melainkan lebih interaktif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Reformasi pendidikan dalam perspektif Islam didorong oleh tiga faktor utama: globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi. Globalisasi telah membuka batasan antarnegara, memungkinkan pertukaran ilmu dan budaya secara luas. Dalam pendidikan Islam, hal ini menciptakan peluang untuk memperluas dakwah dan akses terhadap sumber-sumber keilmuan Islam dari berbagai belahan dunia. Namun, globalisasi juga membawa tantangan berupa masuknya pemikiran sekuler yang bisa mempengaruhi nilai-nilai pendidikan Islam.

Sementara itu, kemajuan teknologi menjadi faktor utama dalam transformasi pendidikan. Digitalisasi telah menghadirkan metode pembelajaran berbasis teknologi seperti *e-learning*, kecerdasan buatan (AI), dan multimedia interaktif. Teknologi tidak hanya mempercepat penyebaran ilmu, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran, memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

2. Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Reformasi Pendidikan

Teknologi pendidikan telah menjadi faktor utama dalam mendorong reformasi pendidikan di era digital. Perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran (Nisa, 2022), dari metode konvensional berbasis tatap muka menjadi sistem yang lebih fleksibel dan digital. Dengan adanya teknologi, akses terhadap pendidikan menjadi lebih luas, memungkinkan siapa saja untuk belajar kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform digital

seperti e-learning, webinar, dan aplikasi Pendidikan.

Salah satu dampak positif dari teknologi pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya media interaktif seperti video, simulasi, dan kecerdasan buatan (AI), siswa dapat memahami materi dengan lebih efektif dan mendalam. Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan memungkinkan kolaborasi yang lebih luas melalui diskusi daring, proyek berbasis tim, dan akses ke sumber daya global.

Namun, dampak teknologi terhadap reformasi pendidikan juga menghadirkan tantangan. Ketimpangan akses terhadap teknologi menjadi hambatan utama, terutama di daerah yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai. Selain itu, ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi sosial langsung dalam proses pembelajaran, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Oleh karena itu, reformasi pendidikan berbasis teknologi harus dilakukan dengan strategi yang seimbang. Diperlukan kebijakan yang mendukung pemerataan akses teknologi, peningkatan literasi digital bagi pendidik dan peserta didik, serta integrasi kurikulum yang tetap memperhatikan nilai-nilai etika dan sosial dalam pembelajaran. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang memperkuat sistem pendidikan dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan PBL

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan implementasi konkret dari reformasi pendidikan dalam pembelajaran sains. Kedua model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek nyata atau pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga

mengasah keterampilan praktis, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi informasi.

Penerapan model ini dalam pembelajaran sains di sekolah-sekolah di Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, lebih terampil dalam memecahkan masalah, dan lebih mampu bekerja dalam tim. Sebagai contoh, dalam materi tentang perubahan lingkungan, siswa dapat diajak untuk melakukan proyek observasi lingkungan sekitar, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang aplikatif. Pembelajaran berbasis proyek dan masalah ini juga mendorong siswa untuk menggunakan pendekatan ilmiah dalam setiap langkah pembelajarannya, mulai dari mengajukan hipotesis hingga menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Meski demikian, keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang proyek atau masalah yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan konteks lokal. Selain itu, diperlukan dukungan infrastruktur dan sumber daya pembelajaran yang memadai untuk memastikan model ini dapat diimplementasikan dengan efektif. Dengan pendekatan yang tepat, model pembelajaran berbasis proyek dan masalah berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sains dan menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

4. Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Teknologi Pendidikan

a. Kesiapan Guru dalam Mengadopsi Kurikulum Baru

Kesiapan guru dalam mengadopsi kurikulum baru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan reformasi pendidikan, khususnya dalam pendidikan sains. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami konsep dan struktur kurikulum baru, tetapi juga harus mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, keilmuan, dan teknologi. Program-program pelatihan ini harus mencakup pengenalan model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL)

dan penggunaan teknologi digital dalam kelas.

Selain pelatihan, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga berperan penting dalam membantu guru beradaptasi dengan kurikulum baru. Supervisi dan pendampingan secara berkala dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan sains, guru harus mampu merancang kegiatan eksperimen, studi kasus, dan proyek pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan kurikulum baru di pendidikan sains. Ketersediaan laboratorium sains yang memadai, alat-alat praktikum, dan bahan ajar berbasis teknologi masih menjadi masalah di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil. Tanpa fasilitas yang memadai, pembelajaran sains yang seharusnya kontekstual dan berbasis eksperimen menjadi sulit dilakukan.

Upaya untuk mengatasi keterbatasan ini meliputi pengadaan alat dan bahan praktikum secara berkala, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta pengembangan media pembelajaran alternatif yang lebih sederhana tetapi tetap efektif. Sekolah juga didorong untuk bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi atau lembaga penelitian, dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran sains.

5. Implikasi Reformasi Pendidikan terhadap Teknologi Pendidikan Islam

Reformasi pendidikan dalam era digital telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan teknologi pendidikan Islam. Teknologi kini menjadi sarana utama dalam mendukung penyebaran ilmu agama serta meningkatkan efektivitas pembelajaran Islam di berbagai tingkat pendidikan. Dengan adanya reformasi pendidikan, berbagai inovasi teknologi diterapkan dalam sistem pendidikan Islam untuk menjawab tantangan zaman dan memastikan keterjangkauan ilmu bagi semua kalangan.

a. Dampak Positif

Salah satu implikasi positif dari reformasi pendidikan adalah meningkatnya akses terhadap pendidikan Islam melalui platform digital. Berbagai aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, dan fiqh kini tersedia secara daring, memungkinkan siapa saja untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Metode pembelajaran juga semakin berkembang dengan adanya e-learning, video interaktif, dan podcast keislaman yang membuat pemahaman terhadap ajaran Islam lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

Selain itu, personalisasi pembelajaran semakin meningkat dengan adanya teknologi. Setiap individu dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan mereka masing-masing, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih efektif. Teknologi kecerdasan buatan (AI) juga mulai diterapkan dalam pendidikan Islam untuk memberikan analisis pemahaman siswa dan menawarkan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Teknologi juga berkontribusi dalam pengembangan dakwah Islam. Media sosial, podcast, dan platform streaming telah memungkinkan para ulama dan pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini berperan dalam memperkuat syiar Islam serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dampak Negatif dan Tantangan

Meskipun memiliki berbagai manfaat, reformasi pendidikan berbasis teknologi juga menimbulkan tantangan dalam pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam beberapa kasus, konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik, sehingga diperlukan pengawasan dan regulasi yang lebih ketat.

Ketimpangan akses terhadap teknologi juga menjadi hambatan, terutama di kalangan masyarakat yang kurang mampu atau berada di daerah terpencil. Tidak semua institusi pendidikan Islam memiliki infrastruktur yang memadai untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran,

sehingga kesenjangan dalam kualitas pendidikan dapat semakin lebar.

Selain itu, interaksi sosial langsung yang menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam, seperti talaqqi (belajar langsung dari guru), bisa berkurang dengan adanya pembelajaran digital. Kurangnya interaksi dengan ulama dan guru agama dapat menyebabkan pemahaman yang kurang mendalam terhadap ilmu agama.

c. Strategi Optimalisasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan Islam. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama dalam menyediakan infrastruktur yang memadai, meningkatkan literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik, serta mengembangkan kurikulum yang tetap berbasis nilai-nilai Islam.

Selain itu, filterisasi konten serta pengembangan platform digital berbasis Islam harus terus diperkuat agar peserta didik dapat memperoleh ilmu yang sesuai dengan syariat. Penggunaan teknologi juga harus diimbangi dengan tetap menjaga tradisi belajar secara langsung dengan guru atau ulama agar tetap mendapatkan bimbingan yang benar dalam memahami ajaran Islam.

Dengan pendekatan yang seimbang antara teknologi dan nilai-nilai Islam, reformasi pendidikan dapat berjalan secara optimal tanpa menghilangkan esensi dari pendidikan Islam itu sendiri. Teknologi yang diterapkan dengan bijak akan menjadi alat yang memperkuat penyebaran ilmu Islam dan mencetak generasi Muslim yang unggul di era digital.

E. Kesimpulan

Reformasi Pendidikan merupakan pembaharuan yang dimana kesiapan guru dalam mengadopsi dan menerapkan konsep-konsep Pendidikan. Teknologi pendidikan telah menjadi faktor utama dalam mendorong reformasi pendidikan di era digital. Perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran. Perubahan tersebut masuk dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam penggunaan teknologi yang bernuansa islam.

Implementasi reformasi pendidikan dalam pendidikan Islam di Indonesia membawa perubahan signifikan pada kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan sistem penilaian. Melalui kebijakan Kurikulum Merdeka, guru diberikan fleksibilitas untuk menyusun pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Model pembelajaran inovatif seperti *Project-Based Learning* (PBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Namun, tantangan dalam implementasinya masih ada, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana, dan kompleksitas dalam penilaian otentik

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru yang komprehensif, peningkatan fasilitas pembelajaran, dan pengembangan instrumen penilaian yang tepat dan dengan adanya strategi optimalisasi yang baik serta filterisasi konten pengembangan platform digital berbasis Islam harus terus diperkuat agar peserta didik memperoleh Ilmu yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang artinya tidak bertentangan dalam ajaran Islam. Sehingga upaya mengintegrasikan Teknologi yang diterapkan dengan bijak akan menjadi alat yang memperkuat penyebaran ilmu Islam dan mencetak generasi Muslim yang unggul di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Aprillia, Erin, Cut Nurhayati, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. “Perubahan kurikulum pada proses pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 4 (2023): 402–7.

Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, M Carmelita, V Salem, M Khairani, F Mamontho, M Setiawati, Nurhidayati Nurhayati, dan M Imbar. “Pengembangan Kurikulum.” *PT. Mifandi Mandiri Digital*, 2023.

Damayanti, Desy, dan Ahmad Khairul Nuzuli. “Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar.” *Journal of Scientech Research and Development* 5, no. 1 (2023): 208–19.

Habibullah, Habibullah, dan Syamsul Rizal. “Pemanfaatan Kearifan Lokal di Aceh sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Etnosains.” *Journal of Technology and Literacy in Education* 3, no. 2 (2024): 124–31.

Iskandar, Wahyu, Fia Alifah Putri, dan others. “Problem Based Learning (PBL) Berbasis Etnosains dan Etnomatematik.” *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah*

Ibtidaiyah, 2022, 275–84.

Khoirunnissa, Rahma, dan Syahidin Syahidin. "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 177.

Muchtar, Taufik, Syahrul Syahrul, dan Andi Muh Akbar Saputra. "Pengaruh Dan Permasalahan Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 8, no. 1 (2025): 2904–15.

Muin, Abdul, Ali Fakhrudin, Anisa Dwi Makruf, Sunaryo Gandi, dan others. "Pengembangan Kurikulum Merdeka," 2022.

Mulyadi, Krise, dan Nani Ratnaningsih. "Analisis pencapaian dan kendala penerapan problem based learning pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2022): 37–46.

Najib, Muhammad, dan Jamil Suprihatiningrum. "Development Of Augmented Reality (Ar) Ipas Learning Media To Improve Critical Thinking Skills Of Elementary School Students." *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)* 9, no. 1 (2025): 35–54.

Priatmoko, Sigit. "Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 221–39.

Rahmafitri, Fadhilah, Elvi Deswita, dan Ridwal Trisoni. "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 45–55.

Saway, M Hijrah M. "Manajemen pengembangan sarana dan prasarana dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MA Al-Falah Nagreg." *MANAZHIM* 1, no. 2 (2019): 72–103.

Sugrah, Nurfatimah. "Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 2 (2019): 121–38.

Zubaidah, Siti. "STEAM (science, technology, engineering, arts, and mathematics): Pembelajaran untuk memberdayakan keterampilan abad ke-21." In *Seminar Nasional Matematika Dan Sains, September*, 1–18, 2019.

Achmad Sudaryo. (2023). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1

Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 62–71. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61

Mustika Sari, R.K Model-Model Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 (E-Learning, M-Learning, AR-Learning dan VR-Learning). (2020). *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 107-115. https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i1.699

Sumardi, S. (2021). Penggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan*, *30*(1), 81–94. https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1202

Gusnandy, Deswalantri, Januar, & Alimir. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *1*(2), 108–119. https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.219

Isti'ana, A. . (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(1), 302 –. https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493

Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2608–2617. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153

Dwi Ratnawati, Kurnia Dewi Kusumaningrum, & Taufik Muhtarom. (2024). Analisis Perbandingan Komparasi Pendidikan Negara Maju untuk Kemajuan Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(3), 110–118. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3048

Nisa, K. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI . *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori Dan Praktik*, *7*(2), 94–99. https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p94-99